



Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Breaking Point* Karya Pretty Angelia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK

Maeshika Anggun Nurmalita¹, Uah Maspuroh², M. Januar Ibnu Adham³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 1810631080022@student.unsika.ac.id¹, Uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id²,

M.Januar.Ibnuadham@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Suatu kepribadian sering muncul ketika beberapa gejala kehidupan bertentangan dan kita harus membuat keputusan yang tepat. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat menjelaskan masalah kepribadian yang dialami oleh seseorang melalui peran tokoh dalam cerita. Pada ilmu psikologi, kepribadian yang seringkali banyak ditunjukkan dalam novel ini. Karena mengeksplorasi berbagai masalah gejala jiwa seorang tokoh. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) unsur intrinsik novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia; 2) kepribadian tokoh yang dialami dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia melalui tinjauan psikologi sastra; 3) pemanfaatannya hasil analisis unsur intrinsik dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia sebagai bahan ajar berupa modul di jenjang SMK kelas XII. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia, untuk objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan kepribadian tokoh yang dialami dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik baca, dan Teknik catat dengan menggunakan kartu data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam unsur intrinsik sebagai unsur pembangun yang ada dalam karya sastra, di antaranya yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian yang dialami tokoh dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia terdapat sebelas "Id", enambelas "Ego", dan sembilan "Superego". Maka terbentuk kepribadian para tokoh dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia melalui *Id*, *Ego*, *Superego*. Hasil penelitian terhadap unsur intrinsik dapat dijadikan sebagai pedoman bahan ajar berupa modul. Bahan ajar tersebut dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi pembelajaran novel yang beradadi jenjang SMK kelas XII semester 2 KD. 3.9.

Kata Kunci: Bahan ajar, Modul, Novel, Kepribadian, Psikologi Sastra.

Abstract

A personality often appears when some of life's upheavals conflict and we have to make the right decision. The novel is one of the literary works that can explain the personality problems experienced by someone through the role of the characters in the story. In psychology, personality is often shown in this novel. Because it explores various problems of a character's soul turmoil. The purpose of this research is to describe 1) the intrinsic elements of the novel *Breaking Point* by Pretty Angelia; 2) the personality of the characters experienced in the novel *Breaking Point* by Pretty Angelia through a review of literary psychology; 3) the use of the results of the analysis of intrinsic elements in the novel *Breaking Point* by Pretty Angelia as teaching materials in the form of modules at class XII SMK level. The research approach used is qualitative, while the research method used is descriptive analysis method. The subject of this research is Pretty Angelia's *Breaking Point* novel. The object of this research is the intrinsic elements and personality of the characters experienced

in PrettyAngelia's Breaking Point novel by using a literary psychology review. Data collection techniques in this study were literature study techniques, reading techniques, and note-taking techniques using data cards, and data verification. The results of the study show that there are six intrinsic elements as building blocks in literary works, including themes, characters and characterizations, plot, setting, point of view, and message. Literary psychology based on the personality structure experienced by the characters in the novel Breaking Point by Pretty Angelia, there are eleven "Id", sixteen "Ego", and nine "Superego". Thus, the personalities of the characters in the novel Breaking Point by Pretty Angelia are formed through Id, Ego, Superego. The results of research on intrinsic elements can be used as a guide for teaching materials in the form of modules. These teaching materials can help the process of teaching and learning activities on novel learning materials that are at the SMK level of class XII semester 2 KD. 3.9.

Keywords: *Teaching Materials, Modules, Novels, Personality, Psychology of Literature.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir ini, Indonesia seringkali digemparkan oleh kasus-kasus yang terjadi pada anak usia sekolah. Kasus tersebut di antaranya merupakan segala jenis bentuk kekerasan di lingkungan tempatnya menuntut ilmu, baik secara verbal dan non-verbal. Hal ini tentu sebuah berita buruk juga sekaligus mengkhawatirkan bagi siapapun yang merasa bahwa menyekolahkan anak agar memiliki masa depan yang tercerahkan. Adapun hal yang sebaliknya, mereka melakukan tindakan menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan. Maka di dalam kepribadian peserta didik, itu terdapat indikasi kejiwaan yang harus diperhatikan. Tidak dapat dipungkiri, akhir-akhir ini terdapat banyak kasus yang menunjukkan peserta didik nekat melakukan tindakan di luar batas pikiran orang dewasa. Hal ini juga diidentifikasi sebagai tindakan menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan. Ini mengindikasikan ada kelemahan pendidikan dalam membangun karakter kepribadian peserta didik.

Usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk, membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai kepribadian yang sedang dicoba untuk ditanamkan pada peserta didik dengan kasus perundungan (*bullying*). Komisi Perlindungan Anak Indonesia 37.381 laporan perundungan dalam kurun waktu 2011 sampai 2019. Dari jumlah ini sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi di dunia pendidikan. Sementara itu, di tahun 2018 berjumlah sebanyak 41,1 persen murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Ditahun yang sama Indonesia juga berada di posisi ke lima dari 78 negara dengan murid yang mengalami perundungan paling banyak. Perundungan dapat menular memberikan dampak negatif secara fisik dan psikis bagi korbannya. Sebuah badan amal anti penindasan *Ditch the Label* pada tahun 2016 melakukan survei kepada 8.850 responden berusia 12 hingga 20 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 14 persen pelaku perundungan merupakan korban.

Berbagai upaya telah dilakukan di belahan dunia untuk menekan angka perundungan. Termasuk mengurangi efek perundungan untuk memutus mata rantai. Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Pendidikan akan melakukan pengawasan secara langsung terkait kasus perundungan (*bullying*) yang banyak terjadi di setara Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Akibat perundungan banyak sekali korban yang harus menjalani psikis secara mental dengan psikolog, dan korban yang mengalami perawatan medis. Dengan adanya banyak pengaduan kasus ini KPAI merencanakan penanganan kasus dan pencegahan kasus ini terjadi di sekolah-sekolah lain. Sepanjang pengawasan kasus-kasus kekerasan yang dilakukan di sekolah para guru harus lebih waspada dan perundungan (*bullying*) segera dihilangkan agar peserta didik tenang dalam proses belajar.

Beragam permasalahan yang terjadi mengenai kasus perundungan (*bullying*) di sekolah saat ini sebenarnya dapat dikikis setidaknya melalui jalur pendidikan. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkenalkan kasus perundungan (*bullying*) dengan capaian yang tidak kalah penting untuk menghindari serta mengurangi permasalahan yang sama kembali terulang. Banyak jenis mata pelajaran yang menunjukkan pendidikan mengenai *Bullying*, untuk saat ini tidak ada mata pelajaran khusus. Tetapi beberapa telah terindeks dengan beberapa mata pelajaran, salah

satunya Bahasa Indonesia. Matapelajaran Bahasa Indonesia memiliki cakupan yang sangat luas dengan berbagai persoalan di masyarakat. Di pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran sastra. Karya sastra dianggap sebagai salah satu refleksi kehidupan, memiliki unsur pembangun yang mampu membuat gambaran tentang apa yang dirasakan, dialami, bahkan menjadi ketergantungan manusia. Sastra menyajikan kehidupan manusia dalam berbagai ketentuan seperti sosial budaya, alam, bahkan personalitasnya. Dari beberapa hasil temuan di lingkungan sekitar, susunan pembelajaran novel sebagai salah satu jenis pembelajaran sastra, selesai dengan dianalisis unsur intrinsik.

Pada dasarnya, karya sastra digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan jiwa. Bagaimana pun pengarang mengekspresikannya, karya tersebut ditulis dengan turut serta dipengaruhi oleh kehidupan nyata. Karya sastra juga diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan saja, juga sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi para pembacanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan psikologi untuk meninjau isi karya. Karena psikologi dapat menjelaskan proses kreatif, selain itu juga mengulas karya dari kacamata psikologis terhadap tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia. Novel juga dapat mencerminkan budaya bangsa yang tidak bisa lepas dari jiwa pengarangnya dan pengaruh sosial—budaya karya itu sendiri. Karya sastra, dalam hal ini novel, dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sastra. Untuk mencapai tujuan pendidikan, bahan ajar ini merupakan alat yang memiliki peranan penting. Novel sebagai salah satu media, perannya sebagai sumber penanaman nilai-nilai pendidikan untuk bekal peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan adalah peserta didik dapat terinspirasi dan menerapkan apa yang telah mereka baca dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki kepribadian yang baik.

Setiap novel mengandung sebuah rangkaian cerita kehidupan, sosial, dan sekolah seperti yang terdapat pada novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia. Novel ini memberikan gambaran kehidupan melalui perjalanan hidup tokoh yang berceritakan mengenai pengalaman sekolahnya dan masing-masing tokoh menghadapi kehidupan *bullying*. Ketika mereka mempunyai persoalan hidup yang rumit dengan harus keluar dari keterpurukan itu, harus mencari solusi agar dapat meraih kesuksesan dengan mengambil paket C. Pada hakikatnya penelitian ini ditinjau melalui pendekatan psikologi sastra memberikan perhatian pada pergeseran serta fungsi-fungsi baru pembaca. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam tokoh, perilaku, dan kepribadian tokoh. Maka tokoh dan penokohan merupakan unsur yang tidak dapat ditiadakan. Dengan kata lain, psikologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang menganggap bahwa sastra membuat unsur-unsur psikologis.

Alasan peneliti memilih novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia dengan pendekatan psikologi sastra yaitu: 1) peneliti ingin melestarikan novel remaja, 2) dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia ini terdapat nilai kepribadian para tokoh yang dapat kita ambil untuk kehidupan, 3) mengenalkan kepada peserta didik di seluruh anak Indonesia bahwa novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia mempunyai cerita yang bermanfaat, dan 4) peneliti ingin menganalisis novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia tersebut menggunakan unsur intrinsik sehingga menemukan makna dan keterkaitan kepribadian tokoh.

Mengajarkan sebuah nilai-nilai kepribadian dapat memperkaya wawasan peserta didik SMK mengenai aspek sikap dari berbagai kehidupan tokoh kepribadian. Nilai kepribadian yang ditemukan pada novel *Breaking Point* karya Pretty Wuisan Angelia, akan direlevansikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada tingkatan SMK kelas XII terdapat materi terkait Novel dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 dan

4.9. kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (kelas XI/11). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas

dapat di rumuskan penelitian dalam judul Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Breaking Point* Karya Pretty Angelia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Siswa Di SMK.

METODE

Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Selain itu, penelitian ini memberikan gejala yangada secara objektif tanpa ada perlakuan yang di sengaja atau direkayasa terhadap subjek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan apa yang menjadi masalah dalam novel, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang telah ada. Namun tidak hanya menganalisis dan menafsirkan data melainkan memberi pemahaman dan penjelasansecukupnya mengenai permasalahandalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan atau memperoleh data penelitian ini, data penelitian *Breaking Point* karya Angela Pretty Angelia berjudul Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di SMK, novel *Breaking Point* karya PrettyAngelia sebanyak 235 Halaman yang terdiri dari 29 Bab, yang diterbitkan di PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Dari data yang di analisis ada dua yaitu: pertama unsur intrinsik dan kedua kepribadian tokoh menurut Sigmund freud *id*, *ego*, dan *superego*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktur yang dimana dalam menganalisisnya mengkaji hubungan unsur pembangun cerita, dengan cara dalam menganalisis dan mencari unsur yang saling terkait. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiantoro (2015:60) pada dasarnya analisis struktur bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi danketerkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Berdasarkan pendapat diatas, disusun cara menganalisis data unsur intrinsik dalam novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia sebagai berikut.

Kartu Data Struktur Kepribadian “Id” Novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia

No	Kutipan	No Data	Hal.
1.	Tidak, Ta. Kamu bisa tambah stres kalau masuk ke ruangan biadab itu. Meskipun aku yang nuntut, tapi tetap saja aku ngerasa diiris-iris setiap duduk di sana. Aku paham, masalahnya saja belum sanggup ia selesaikan. Jangan lupa kabarin gimana progresnya. Kita saling ceritaya. Rajen tersenyum tipis. "Iya, jangan ada rahasia di antara kita." Geta mengembuskan napas lega. Ia memang menikmati hubungannya yang seperti ini dengan Rajen. Tidak pacaran, tapi begitu akrab hingga saling membantu dengan keikhlasan.	155	38
2.	Siapa juga yang mau masuk SMA lagi. Memangnya ada jalan lain selain itu? tanya Gania yang begitu pesimis dengan anaknya. Geta memasang telinganya baik-baik, sudah tentu ia tidak bisa mengabaikan satu syarat ini. Jangan pernah mengacaukan kesempatan ini. Papa sama Mama belum bisa maafin kamu sepenuhnya gara-gara masalah kemarin. Kalau kamu buat gara-gara lagi "Musa menepuk kedua pahanya sendiri dengan kuat. "Silakan minggat dari rumah ini selamanya.	156	42

3.	Geta menanggapi dengan santai. Kayak nggak percaya kasus yang aku alamin itu. Seriusan, Ta. Aku emang baru kenal kamu seminggu lebih aja, tapi aku nggak nemuin kamu sebagai orang yang pantas dikeluarkan dari sekolah. Daniar kemudian mengangkat kedua jarinya. Pikiran Geta teralihkan kembali ke waktu suram itu. "Geta juga nggak tahu kenapa seberani itu. Karena Geta yakin nggak salah, Geta bisa jabanin aja. Aku juga punya indikasi mereka kerjasama, tapi ini juga nggak bisa dipercaya begitu aja karena bukti nggak kuat." Ke Daniar lantas merengkuh bahu Geta. Kamu memang cewek tegar, Ta. Aku salut sama kamu. Cepet atau lambat, kasus itu bakal terungkap. Tapi udah keluar dari sana dan punya hal lain yang lagi dikejar. Jadi mungkin bakal lewat aja.	157	93
4.	Aku udah nyaman sama hubungan kita yang kayak gini. Kalau jadian takutnya jadi beda. Soalnya tanpa jadi pacar, dia selalu ada buat aku. Itu juga udah lebih dari cukup." Romantisnya! Kayaknya memang enak ya hubungan sahabatan kayak gitu. Nggak perlu takut ngerasain patah hati, jadi gemas sendiri.	158	95
5.	Bulu kuduk Geta jadi naik. Biasanya ia akan tersenyum membaca pesan Rajen yang sok ngegombal itu, tapi kali ini ia jadi berprasangka yang tidak-tidak. Ia hanya menatap layar ponselnya tanpa sudi membalas pesan itu. Siapa, Jen! Kenapa tiba-tiba aku jadi kayak yang nggak kenal kamu?.	159	156
6.	"Udah aku duga ada yang nggak beres," keluh Geta. "Waktu pas jadi ketua OSIS udah keliatan polanya. Teman-teman kita telat dapetin bantuan itu. Cuma penyelidikan nggak akulanjutin karena dana akhirnya cair juga." Yang ia tidak habis pikir, "Pak Radi." "Terus berulah, menurut Kakak siapa yang berani ngambil dana itu?" Seketika ruangan itu sehening di kuburan ketika malam. "Jadi kita urusannya bakal sama Pak Radi, Kak?" "Dana itu nggak akan cair kalau nggak ditandatangani Pak Radi." Geta menyadari ketakutan yang menjerat kedua juniornya. "Jangan pesimis.	160	15
7.	Vierro. "Belum jadian," koreksi Vierro dengan pedenya. "Jangan ngarep lo!" Geta memelototi Vierro, kemudian lekas beranjak dari sana. Yuk, balik, Jen. Aku udah kelar nih. Rajen pun mengikuti ke mana Geta pergi. Sedikit bingung dengan interaksi Geta dan Vierro yang ia sangka akrab, ternyata jauh dari ekspektasi. Vierro berkacak pinggang. "Saingannya berat juga ya. Hm." Cemburu itu bersarang sedikit di hatinya. Ia beneran jatuh cinta pada Geta.	161	102
8.	Geta kemudian berdiri, enggan melanjutkan obrolan sengit dengan cewek setengah gila itu. Nanti ia bisa ketularan gila meladeni segala omongan kosongnya. "Gaya bicara anda kasar. aku emang sok tahu, sok jadi pahlawan, tapi... aku nggak pernah nusuk temen dari belakang!" Matanya membesar saking emosinya. "Kalau punya masalah, selalu berhadapan dengan orangnya langsung jangan kayak gini, Penipu Rendahan!" Geta membuka pintu. Dinding-dinding pun sampai bergetar karena pintu dibanting.	162	115

Kartu Data Struktur Kepribadian “Ego” Novel Breaking Point karya Pretty Angelia

No	Kutipan	No Data	Hal.
1.	<p>Seenaknya aja bilang gelandangan. Yang gelandangan juga nggak mau jadi gelandangan," lirik Geta. Kekesalan masih menggunung d hatinya. Meski keluar dari sekolah itu adalah keputusannya, tapi ia jadi kepikirandengan ucapan ibunya. Bagaimana jika hal tersebut kejadian di masa depan? Ia tahu harapan untuk melanjutkan SMA sudah tidak ada, tapi keinginannya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin sangat kuat.</p>	166	33
2.	<p>Musa berusaha menjernihkan suaranya. "Kamu bisa menganggap ini sebagai hukuman. Kamu boleh balik lagi ke rumah setelah dinyatakan lulus ujian Paket C." Geta mengangguk tanpa ragu. Papa yakin kamu bisa. Jadi, jangan nyerah ya. Geta tersenyum kecut. Ia tidak mengerti dari mana ucapan menyemangati itu.</p>	167	63
3.	<p>Baru kali ini liat Vierro bawa cewek. Setiap ada pertandingan di sini kan lo nggak mau ada fans-fans yang cewek datang. Vierro lantas menuangkan air di teko yang digenggamnya ke gelas dan menyerahkannya pada Geta. Karena pesanan masih dimasak mereka harus menunggu dengan sabar. Geta menatap dua orang cewek di seberang yang mesem-mesem melihat Vierro. Mereka tampak ingin mendekat, tapi tertahan karena malunya sendiri.</p>	168	132
4.	<p>Dari mana tuh ibu-ibu?! Rese banget mulutnya! Maksudnya apa coba ngejutuin padahal dia sendiri tahu lo itu pecatur andal negeri ini. Kita meraih tolong yang tadi sempat terlantar. Kalau gitu siap-siap aja ya diaberani ke sini lagi dengan mulut yang rombeng itu, tidak akan ragu untuk menyiramnya. Jangan harap dia bisa jelek-jelekin lagi. Dipikirkannya yang ikut paket C orang-orang gagal kali ya foto aja dia kalau kita bisa berjuang.</p>	169	142

5	<p>Nggak usah jadi orang sok suci. Di dunia ini orang yang ngerasa palingbener itu yang paling gampang dijatuhin,"Berarti ia sudah masuk ke lubang setan sejak lama. Perlawanannya kemarin tidak membuahkan hasil karena sahabatnya sendiri yang menikamnya dari belakang. Orangyang paling ia percaya, ternyata adalah orang yang paling ingin menjatuhkannya "Gimana? Akting aku lebih jagd kan dari Alanda?"</p> <p>Geta merasa harga dirinya dicabik-cabik. Aku nggak akan diem aja! Emngnya aku rela diinjak-injak kayak gini?!" pikirin hidup sendiri gih.Cuma jebolan Paket C. Terus mau lawan bokap aku? Tidur siang dulu sana, biar bisa mimpi indah.""Karena nggak ada lagi yang patut dibicarain, Rajen lantas pergi.</p>	180	209
6	<p>Ayo, kita barengan ke mobil," ungkap Geta malu-malu sembari menawarkan payungnya. Geta aja yang pake. Kecil banget payungnya. Kalau dipaksain bisa! Vierro lalu nyengir dengan genitnya. Emangnya Geta mau kita rangkulan? Nggak!. Geta menjawab dengan ketus. Ya udah duluan, Vierro gegas berlari. Tergopoh-gopoh Geta mengejar cowok itu. Vierro! Eh, Vierro! nggak tanggung jawab ya kalau lo sakit!"Namun Vierro tetap menerjang hujan. Vierro yang semakin menjauh membuat hati Geta remuk. Maka ia pun memutuskan tak menahan diri lagi. Ia menghentikan larinya dan memekik kencang.</p>	181	234

Kartu Data Struktur Kepribadian "Superego" Novel Breaking Point karya Pretty Angelia

No	Kutipan	No Data	Hal.
1.	<p>Maka Geta ke kamar dan membuka laptop. Ia pun mengetik 'Paket C' di halaman Google. Deretan informasi tentang Paket C pun bermunculan di depannya. Geta mendapatkan inspirasi karena obrolan tidak jelas yang dilakukan oleh ketiga cewek centil tadi di sekolah. Ia mengeja segala informasi yang muncul di hadapannya. "Ijazah Paket C bisa digunakan untuk mendaftar ke perguruan tinggi mana pun. Baik negeri atau swasta. Kalau ada yang tidak menerima, laporkan ke Dinas Pendidikan.</p>	182	40
2.	<p>Awalnya aku kira ini jadi masalahku aja, tapi ternyata orangtuaku juga kena. Aku jadi ngerasa bersalah. Memangnya kenapa sama orangtuamu? Mereka dinyinyirin tetangga. Mungkin karena aku sering nyinyirin orang lain juga sih..</p>	183	58

3.	Kamu bisa menganggap ini sebagai hukuman. Kamu boleh balik lagi kerumah setelah dinyatakan lulus ujian Paket C." Geta mengangguk tanpa ragu. "Papa yakin kamu bisa. Jadi, jangan menyerah ya. Geta tersenyum kecut. Ia tidak mengerti dari mana ucapan menyemangati itu, padahal kemarin Papa dan Mama habis-habisan memakinya. Namun pembicaraan ini tidak berakhir terlalu buruk.	188	44
4.	Tahu kok. Mereka belum ngecap aku sebagai remaja yang gagal. Makanya mereka dukung keputusanku ini." Geta teratawa kecil mengingat percakapan kemarin dengan orangtuanya, Musa masih saja bisa bersikap konyol. "Ya, walaupun mereka belum sepenuhnya terima aku keluar dari sekolah". Kamu beruntung punya orangtua yang peduli sama kamu. Jangan sia-siain mereka. Geta mengangguk. "Karena itu aku bakal habis-habisan di Paket C ini."	190	59

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti terhadap novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia, dengan diperoleh beberapa kesimpulan. Novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh Pretty Angelia. Novel *Breaking Point* ini terbitan Gramedia Pustaka Utama dalam seri Indonesia pada tahun 2017, dengan jumlah halaman sebanyak 240 halaman. Novel *Breaking Point* karya Pretty Angelia ini mengangkat tema tentang kesempatan ada bagi mereka yang mau berjuang yang dikaitkan dengan keempat remaja yang harus melanjutkan pendidikan.

Novel ini menceritakan kisah remaja yang mau berjuang untuk masa depan kehidupannya. Di dalam novel ini terdapat empat tokoh yang sama-sama memiliki keinginan berjuang untuk bisa mendapatkan ijazah SMA dengan melanjutkan kesekolah nonformal yaitu paket C. Namun ada beberapa masalah yang membuat mereka harus berjuang untuk mengikuti ujian paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Guntur. 2016. *Satu Kisah yang Tak Terucap*. Jakarta: gagasmedia.
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminuddin. 2011. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasan Sastra*. Malang: YA 3 Malang.
- Angelia, Pretty. *Breaking Point*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aziez, F, dan Abdul Hasim. 2012. *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi: Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Emzir. dkk. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajagrafindo Persada: Depok.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses 12 Desember 2022.
- <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kompas, 2022. Tersedia di: <http://www.kompas.com>
- K. Bertens. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deeppublish Publisher.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh*

kasus. Yayasan pustaka obor Indonesia: Jakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduaan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.